

The Relationship Between Students' Participation in the Qur'anic Reading and Writing Extracurricular Program and Their Basic Qur'anic Reading Ability at SMP Negeri 27 Padang

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026

DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.138251

Elsa¹, Lili Dasa Putri²

¹² Universitas Negeri Padang

¹elsapsr210@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low basic ability of students to read the Qur'an, as they are still at the stage of learning the Hijaiyah alphabet, articulation points, and vowel marks. One factor suspected to influence this condition is students' participation in the Quranic Reading and Writing (BTA) extracurricular activity. This study aims to determine the relationship between student participation and basic Quranic reading skills at SMPN 27 Padang. This study employs a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 22 students selected using simple random sampling. Data collection was conducted via a questionnaire to measure student participation and through documentation of grades to assess Quran reading ability. Data analysis utilized percentage calculations and the Spearman Rank correlation test. The results of the study indicate that student participation falls into the low category, with a predominance of the "rarely" category, while Quran reading ability remains at the basic level. The correlation test results show a significant relationship with a coefficient value of 0.681, which falls into the strong category. It is concluded that the higher the student participation, the better the Quran reading ability.

Keywords: Participation, Quranic Reading and Writing (BTA) Extracurricular Program, Quran Reading Ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek dirinya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, agar bisa tumbuh secara maksimal. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, proses tersebut dilaksanakan melalui jalur formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal sangat berperan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih dapat disesuaikan dan menawarkan kenyamanan lebih bagi peserta didik, terutama yang berada di luar sistem pendidikan formal (Mulia & Setiawati, 2022). Hal ini diperkuat oleh Nurvallah & Natsir (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal mampu menciptakan iklim belajar yang mendukung peningkatan minat dan keterlibatan peserta didik. Salah satu bentuk konkret pendidikan nonformal adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler diadakan di luar waktu pelajaran untuk mengoptimalkan pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara keseluruhan. Pratama & Ismaniar (2023), menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pengembangan diri yang tidak diperoleh secara maksimal dalam pembelajaran formal. Selain itu, Hasanah & Natsir (2023) menekankan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pembentukan karakter, termasuk kepatuhan terhadap aturan dan rasa tanggung jawab. Peran penting dimainkan oleh kegiatan ekstrakurikuler Membaca dan Menulis Al-Qur'an (BTA) di pendidikan agama, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para peserta ekstrakurikuler terhadap Al-Qur'an dengan mengikuti aturan tajwid secara tepat dan akurat, serta menumbuhkan karakter keagamaan mereka.

Meskipun demikian, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca Al-Qur'an peserta didik masih belum mencapai tingkat yang optimal. Observasi awal yang

dilakukan di SMPN 27 Padang pada September 2025 mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII masih dalam tahap pengenalan dasar, seperti mengenal huruf hijaiyah, kesulitan dalam pelafalan makhraj, dan belum memahami penerapan hukum tajwid dan harakat dengan benar. Keadaan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, yang mana pada tingkat SMP, peserta didik seharusnya telah menguasai dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Namun demikian, mereka masih membutuhkan pendampingan lanjutan yang dapat difasilitasi melalui program BTA sebagai media pembinaan tambahan.

Menurut (Muslimah, 2021), kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an didasari oleh tiga aspek utama, salah satunya adalah pengenalan huruf hijaiyah kesesuaian pelafalan dengan makhraj, dan penerapan tanda baca (harakat) yang tepat. Proses untuk mengembangkan kemampuan ini tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan memerlukan latihan yang terus-menerus dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Sudjana (2010), menyatakan kemampuan adalah hasil dari belajar yang bisa dilihat dan diukur lewat perubahan perilaku. Dengan demikian, faktor-faktor yang mendukung keaktifan peserta kegiatan BTA dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler yang berfokus pada kemampuan BTA diperkirakan berperan sebagai salah satu hal yang turut menentukan keterampilan tersebut. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif individu dalam suatu kegiatan. Ginanjar et al. (2019) menyatakan bahwa partisipasi peserta didik mencerminkan keikutsertaan secara sadar dalam proses pembelajaran. Hermanda & Irmawita (2022) juga menegaskan bahwa partisipasi dalam belajar sangat berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Di samping itu, Saputra et al. (n.d.) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan bentuk keterlibatan aktif yang bertujuan mencapai hasil tertentu. Indikator partisipasi menurut Purbawati et al. (2020) meliputi kehadiran, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerja sama, serta sikap selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam teori keterlibatan (*engagement theory*), dijelaskan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran mempengaruhi secara langsung kualitas hasil belajarnya, dengan semakin tinggi partisipasi, semakin baik hasilnya (Williams et al., 2019). Peserta didik diberi lebih banyak kesempatan untuk berlatih membaca, memperbaiki pelafalan makhraj, dan mempelajari tajwid serta harakat dengan lebih baik melalui partisipasi yang tinggi dalam kegiatan memahami Al-Qur'an. Temuan ini sesuai dengan pendapat Muslimah (2021), diungkapkan adalah bahwa keterampilan melafalkan ayat-ayat al-qur'an berkembang dengan latihan rutin dan juga keterlibatan aktif. Selain itu, Hambali & Putri (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berhubungan dengan kedisiplinan, yang merupakan bagian penting dari partisipasi dalam belajar. Karena itu, tidak hanya kehadiran yang tercakup dalam partisipasi, tetapi juga kualitas keterlibatan yang berdampak langsung pada peningkatan hasil kefasihan membaca Al-Qur'an.

Studi sebelumnya menggambarkan bahwa keterampilan dalam melafalkan ayat-ayat al-quran dapat ditingkatkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Nurhafizah & Solfema (2024) menemukan bahwa faktor pendidik mempengaruhi aktivitas belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa program BTA dapat membantu meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an. Namun, kebanyakan penelitian lebih menyoroti pelaksanaan program atau faktor pendidik, sehingga masih perlu dibahas hubungan antara partisipasi peserta didik dan kemampuan dasar mereka dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada hal tersebut dengan menganalisis hubungan antara partisipasi peserta didik dan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, studi ini menyoroti kemampuan dasar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang masih belum optimal pada para peserta ekstrakurikuler BTA, yang diduga berhubungan dengan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan BTA berkaitan dengan kemampuan dasar mereka dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 27 Padang. Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis untuk memperkaya kajian pendidikan nonformal, terutama mengenai partisipasi belajar, serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler BTA. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara partisipasi peserta didik dalam ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan kemampuan dasar mereka dalam membaca Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji keterkaitan antara kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an sebagai variabel terikat dan tingkat keikutsertaan dalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai variabel bebas. Subjek penelitian berasal dari peserta didik kelas VII SMPN 27 Padang yang terlibat dalam program BTA. Dari total populasi sebanyak 32 orang, dipilih 22 orang sebagai sampel dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada 10 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket untuk mengukur tingkat partisipasi, sedangkan data kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh melalui dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

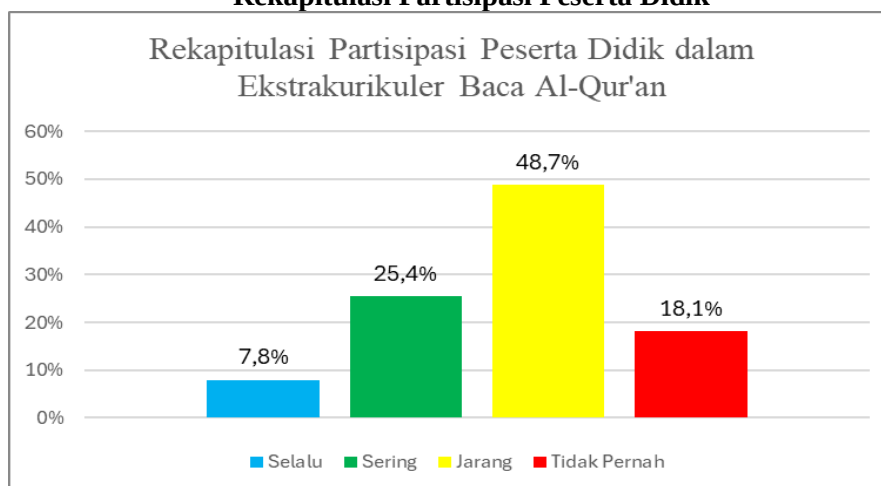
Empat indikator digunakan untuk mengukur partisipasi peserta didik dalam program ekstrakurikuler BTA di SMPN 27 Padang, yaitu kehadiran, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerja sama dalam kegiatan kelompok, dan sikap selama mengikuti kegiatan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 20 responden dan dirangkum pada tabel dibawah.

Tabel 1
Rekapitulasi Partisipasi Peserta Didik

No	Pertanyaan	SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1	Kehadiran dalam Kegiatan	1,2	5,3	7,2	32,6	11,3	51,5	2,3	10,6
2	Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas	2,3	10,6	5,2	23,5	9,8	44,7	4,7	21,2
3	Kerja sama dalam Kegiatan Kelompok	2,5	11,4	4,5	20,5	10,3	47,0	4,7	21,2
4	Sikap Selama Mengikuti Kegiatan	0,9	4,0	5,5	25,0	11,4	51,7	4,3	19,3
	Jumlah	6,875	31,3	22,3	101,5	42,875	194,9	15,9	72,3
	Rata-rata	1,7	7,8	5,6	25,4	10,7	48,7	4,0	18,1

Dari 26 item pernyataan diperoleh tabel presentase partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler BTA, menunjukkan bahwa 18,1% peserta berada di kategori "tidak pernah", 48,7% di kategori "jarang", 25,4% di kategori "sering", dan 7,8% di kategori "sangat sering". Kategori "jarang" memiliki persentase tertinggi, yang menandakan bahwa partisipasi peserta didik dalam kegiatan BTA masih belum optimal. Secara keseluruhan, partisipasi peserta didik di SMPN 27 Padang dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA termasuk dalam kategori kurang baik. Diagram berikut menunjukkan hasil ini dengan lebih jelas.

Gambar 1
Rekapitulasi Partisipasi Peserta Didik



Berdasarkan hasil histogram, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori jarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam program ekstrakurikuler BTA masih tergolong rendah dan belum mencapai kondisi yang optimal.

Gambaran Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Kompetensi dasar peserta didik dalam pembacaan Al-Qur'an melalui kegiatan BTA di SMPN 27 Padang dinilai berdasarkan beberapa aspek, seperti ketepatan membaca huruf hijaiyah, pelafalan makhraj huruf, penggunaan harakat, dan penerapan hukum tajwid. Dari penilaian tersebut, peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori: Rentang nilai 91–100 dikategorikan sebagai Amat Baik (A), nilai 81–90 termasuk dalam kategori Baik (B), dan nilai 70–80 dianggap Cukup (C). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil tersebut.

Tabel 2
Kategori Penilaian Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Kategori	F	%
Cukup	11	50,0%
Baik	8	36,4%
Amat Baik	3	13,6%
Jumlah	22	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar peserta didik termasuk dalam kategori Cukup (50,0%), diikuti oleh kategori Baik (36,4%), dan Amat Baik (13,6%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan lebih lanjut masih diperlukan terhadap kemampuan dasar peserta kegiatan ekstrakurikuler BTA dalam pembacaan al-quran. Adapun peserta ekstrakurikuler BTA pada kategori Cukup masih memerlukan pembenahan, terutama dalam hal ketepatan makhraj, penggunaan harakat, dan penerapan hukum tajwid. Dalam kategori Baik, sebagian peserta didik telah mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar, meskipun mereka masih perlu lebih banyak latihan untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi. Rendahnya jumlah peserta didik pada kategori Amat Baik mencerminkan bahwa tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan.

Hubungan Antara Partisipasi Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dengan Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di SMPN 27 Padang

Tujuan dari kajian ilmiah ini untuk mengetahui hubungan antara kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di SMPN 27 Padang dengan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Data penelitian dikumpulkan melalui angket partisipasi serta dokumentasi nilai ekstrakurikuler BTA dari 22 responden, yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Tabel 3
Koefisien Korelasi antara Partisipasi dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

No.	X	Y	Rx	Ry	D(Rx-Ry)	D ²
1	51	72	11,5	4	7,5	56,25
2	73	83	19	15	4	16
3	63	81	17	12	5	25
4	50	70	8	1	7	49
5	46	80	4	11	-7	49
6	45	72	3	7	-4	16
7	61	84	16	17	-1	1
8	84	92	21	20	1	1
9	53	83	13	16	-3	9
10	44	71	1,5	2	-0,5	0,25
11	48	86	5	19	-14	196
12	51	72	11,5	7	4,5	20,25
13	50	74	8	10	-2	4
14	58	81	14	13	1	1
15	44	73	1,5	9	-7,5	56,25
16	80	93	20	22	-2	4
17	59	85	15	18	-3	9
18	68	82	18	14	4	16
19	50	71	8	3	5	25
20	50	72	8	7	1	1
21	50	72	8	5	3	9
22	93	92	22	21	1	1
Jumlah	1271	1741,25	253	253	0	565

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, digunakan rumus korelasi Spearman Rank. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui jumlah responden (n) = 22 dan $\sum d^2 = 565$. Perhitungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{6(565)}{22(22^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{3390}{22(484 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{3390}{10626}$$

$$r_s = 1 - 0,319$$

$$r_s = 0,681$$

Nilai r hitung (0,681) melebihi r tabel (0,423) pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menandakan adanya hubungan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan partisipasi dalam program BTA. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat, di mana peningkatan kemampuan membaca cenderung diikuti oleh meningkatnya partisipasi peserta didik.

PEMBAHASAN

Gambaran Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Belum tercapainya tingkat optimal dalam partisipasi peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler BTA di SMPN 27 Padang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Peserta didik memang mengikuti kegiatan, tetapi keterlibatannya belum sepenuhnya aktif. Analisis menunjukkan bahwa kondisi ini terlihat dari sebagian besar indikator partisipasi berada pada kategori jarang. Dalam penelitian ini, partisipasi diukur menggunakan empat indikator, yaitu kehadiran, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerja sama kelompok, dan sikap selama kegiatan. Keempat indikator tersebut menunjukkan hasil yang relatif sama, di mana tingkat partisipasi masih rendah pada setiap aspek. Artinya, rendahnya partisipasi tidak hanya terjadi pada satu bagian saja, tetapi hampir pada seluruh aspek yang diamati.

Pada indikator kehadiran, persentase sebesar 51,5% menunjukkan bahwa peserta didik cukup sering hadir, namun belum diikuti dengan keterlibatan aktif. Meskipun sebagian besar datang tepat waktu, masih ada peserta didik yang terlambat untuk mengikuti kegiatan secara penuh, bahkan harus dipanggil terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran belum mencerminkan partisipasi yang sebenarnya. Sementara itu, pada indikator kedisiplinan (44,7%) dan kerja sama (47,0%), peserta didik masih terlihat kurang aktif dan kurang bertanggung jawab dalam kegiatan. Begitu juga pada indikator sikap (51,7%), di mana perhatian peserta didik belum maksimal. Jika dirata-ratakan, tingkat partisipasi sebesar 48,7% berada pada kategori kurang baik, sehingga menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik masih rendah baik dari segi jumlah maupun kualitas.

Secara teoritis, partisipasi tidak hanya dilihat dari kehadiran, tetapi juga keterlibatan aktif secara fisik, mental, dan sosial (Ginanjari et al., 2019). Di samping itu, partisipasi juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi peserta didik (Lastari et al., 2024). Dalam penelitian ini, peserta didik cenderung baru terlibat secara fisik, tetapi belum menunjukkan keterlibatan secara menyeluruh. Terungkap dalam kajian ini bahwa partisipasi peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA di SMPN 27 Padang masih berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan minat melalui berbagai upaya serta keterlibatan agar kegiatan dapat berjalan lebih efisien dan mencapai hasil yang diharapkan.

Gambaran Kemampuan Dasar dalam Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 27 Padang

Berdasarkan temuan kajian penelitian, penguasaan dasar dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 27 Padang masih tergolong belum optimal. Berdasarkan distribusi nilai, mayoritas peserta didik berada dalam kategori cukup (50,0%), diikuti oleh kategori baik (36,4%), sementara hanya sebagian kecil yang masuk dalam kategori amat baik (13,6%). Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih pada tingkat yang mendasar. Penilaian dalam kegiatan BTA meliputi beberapa aspek, yaitu ketepatan membaca huruf hijaiyah, makhraj huruf, penggunaan harakat, dan penerapan hukum tajwid. Keempat aspek tersebut dijadikan sebagai dasar penting, karena kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya sebatas dapat membaca, namun harus mengikuti kaidah yang benar. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan (Muslimah, 2021) yang mencerminkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup ketepatan dalam pelafalan serta penerapan kaidah tajwid yang benar.

Peserta didik yang berada pada kategori cukup umumnya sudah mampu membaca, tetapi masih sering melakukan kesalahan, terutama pada makhraj, harakat, dan tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki masih pada tahap awal dan belum berkembang secara maksimal. Dengan kata lain, peserta didik sudah memiliki dasar, tetapi belum mencapai ketepatan dan kelancaran yang baik. Jika dilihat dari teori, kemampuan merupakan proses belajar menghasilkan pengetahuan dan

keterampilan sebagai bagian dari pencapaiannya (Sudjana, 2010). Selain dinilai dari kemampuan membaca, aspek ketepatan dan kebenaran dalam melafalkan ayat juga termasuk dalam penilaian pembacaan Al-Qur'an. Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa kemampuan yang dimiliki peserta BTA belum sepenuhnya terbentuk dengan baik karena masih adanya kesalahan dalam membaca.

Dominannya kategori cukup menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kegiatan BTA belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan peserta didik secara merata. Masih sedikitnya jumlah peserta didik yang mencapai kategori amat baik mencerminkan kondisi ini. Hal ini menandakan bahwa peserta didik masih memerlukan arahan yang lebih jelas dan bimbingan yang lebih intensif. Dari uraian tersebut. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan dasar membaca Al-Qur'an peserta didik SMPN 27 Padang masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai kondisi yang maksimal. Maka dari itu, perlu adanya upaya peningkatan melalui metode pembelajaran yang lebih efektif, latihan yang berkelanjutan, serta bimbingan yang lebih intensif agar kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang dengan maksimal.

Hubungan Antara Partisipasi Peserta Didik dengan Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan dasar membaca Al-Qur'an berkaitan dengan partisipasi peserta didik dalam kegiatan BTA di SMPN 27 Padang. Data penelitian dikumpulkan melalui angket partisipasi serta dokumentasi nilai ekstrakurikuler BTA dari 22 responden, proses analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,681, dan nilai tersebut berada di atas r tabel 0,423. Dengan demikian, hubungan yang signifikan antara kedua variabel dapat dinyatakan, dengan tingkat kekuatan hubungan yang tergolong kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami kecenderungan peningkatan seiring dengan keterlibatan dalam kegiatan tersebut.

Jika dilihat dari kondisi di lapangan, peserta didik yang aktif dalam kegiatan BTA memiliki kesempatan belajar yang lebih banyak. Mereka lebih sering hadir, lebih terlibat, dan lebih sering berlatih membaca. Sebaliknya, peserta didik yang kurang aktif memiliki kesempatan belajar yang lebih sedikit, sehingga kemampuan membaca yang dimiliki berkembang lebih lambat. Secara teoritis, partisipasi menggambarkan keterlibatan aktif baik secara fisik maupun mental, peserta didik terlibat dalam pembelajaran (Ginjar et al., 2019). Keterlibatan tersebut memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang didapatkan. Dalam penelitian ini, peserta didik yang aktif tidak hanya hadir, tetapi juga lebih terlibat dalam kegiatan, sehingga berdampak pada hasil kemampuan membaca Al-Qur'an.

Di samping itu, partisipasi aktif berkaitan dengan peningkatan hasil belajar karena memberikan kesempatan lebih banyak untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik (Williams et al., 2019). Latihan yang dilakukan secara berulang dalam membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting, karena melalui proses tersebut teknik dan ketepatan bacaan dapat diperbaiki, kesalahan dapat diminimalkan, serta ketepatan pada aspek makhrj, harakat, dan tajwid dapat ditingkatkan. Dari uraian tersebut Ditemukan keterkaitan yang kuat dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tingkat partisipasi peserta didik. Dengan demikian, peningkatan partisipasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna mendukung perkembangan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta ekstrakurikuler agar lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik akan semakin baik seiring dengan meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Namun demikian, kemampuan tersebut di SMPN 27 Padang masih belum mencapai tingkat optimal. Kondisi ini terlihat dari tingkat keterlibatan peserta didik yang masih rendah dalam kegiatan tersebut, baik dari aspek kehadiran, kedisiplinan, kerja sama, maupun sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, belum tercapainya standar yang diharapkan pada kemampuan dasar membaca ayat-ayat Al-Qur'an peserta ditunjukkan oleh masih

adanya kesulitan dalam pengenalan huruf hijaiyah, melafalkan makhraj secara tepat, serta menerapkan harakat dengan benar. Terungkap temuan penelitian ini mengarah pada adanya hubungan yang kuat antara partisipasi peserta didik dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin baik seiring dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, kemampuan membaca cenderung lebih rendah pada peserta yang mengikuti BTA yang cenderung kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Saran

Melalui hasil penelitian ini, beberapa saran berikut dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Membaca serta Menulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 27 Padang:

1. Bagi Sekolah:

Agar pelaksanaan berjalan lebih baik, sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kegiatan ekstrakurikuler BTA, baik dari segi fasilitas, waktu pelaksanaan, maupun kebijakan yang mendorong partisipasi peserta didik. Misalnya, dengan menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler ini, serta meningkatkan fasilitas yang mendukung, seperti ruang yang lebih nyaman atau perangkat teknologi yang dapat mendukung pembelajaran. Dukungan ini akan membantu memastikan bahwa kegiatan BTA dapat berjalan lebih efektif, dengan demikian dapat terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Bagi Pembina/Pembimbing Ekstrakurikuler BTA:

Pembina atau pembimbing kegiatan ekstrakurikuler BTA sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan beragam, agar peserta didik tidak merasa bosan atau terjebak dalam kebosanan. Selain itu, pembina perlu memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik dan menyesuaikan metode yang diterapkan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan yang diperlukan oleh mereka. Pembinaan yang dilakukan secara terstruktur dan bertahap diperlukan agar pemahaman peserta didik terhadap materi dapat meningkat secara lebih baik dan efektif..

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang:

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik serta melakukan pendekatan yang lebih beragam dan juga dilakukan dalam periode waktu yang lebih panjang. Apabila cakupan penelitian diperluas dan waktu pelaksanaannya diperpanjang, maka hasil yang diperoleh akan menjadi lebih mendalam dan mewakili kondisi sebenarnya, Hal ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih akurat terkait partisipasi peserta didik dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Ginanjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik smk. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(2), 206–219.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2022). Kemampuan dasar mengajar. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Hambali, A. A., & Putri, L. D. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anggota Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN Kota Pariaman. *Jurnal Family Education*, 4(4), 637–644.
- Hasanah, R., & Natsir, M. H. D. (2023). The Relationship Of Interest In Participating Extracurricularies With The Discipline Of Scout Members At SMP Negeri 3 Padang. *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 620–629.
- Hermenda, S., & Irmawita, I. (2022). Hubungan Antara Pengalaman Belajar Dengan Partisipasi Belajar Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 2(2), 151–166.

- Mulia, A. J., & Setiawati, S. (2022). Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Pustak Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dengan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang Panjang. *Jurnal Family Education*, 2(1), 103–108.
- Muslimah, M. (2021). Aktivitas Positif Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama 4 Merangin. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(II).
- Nurhafizah, R., & Solfema, S. (2024). Hubungan Kompetensi Sosial Pendidik dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Family Education*, 4(4), 682–690.
- Nurvallah, B., & Natsir, M. H. D. (2023). The Relationship between Learning Climate and Learning Interest of Package B Equality Students in PKBM Sentosa Hati. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 3(11), 355–363.
- Pratama, H. B., & Ismaniar, I. (2023). Profil Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Family Education*, 3(2), 257–267.
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. S. P. (2020). Tingkat partisipasi peserta didik sekolah menengah pertama dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 102–108.
- Saputra, P., Solfema, S., & Ismaniar, I. (n.d.). Hubungan antara Kinerja Kader dengan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Posyandu di Pukesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir.
- Sudjana, D. (2010). Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah.
- Williams, E. A., Zwolak, J. P., Dou, R., & Brewe, E. (2019). Linking engagement and performance: The social network analysis perspective. *Physical Review Physics Education Research*, 15(2), 020150.